

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin berdiri pada tahun 1982, dulu bangunan ini merupakan musholla yang berdiri di samping jalan. Awalnya, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari sebelum musholla digunakan untuk salat. Saat musholla ingin dijadikan mesjid lembaga tersebut dipindahkan ke belakang mesjid yang tempat berdirinya sekarang dibangun oleh bapak H. Edwar. Lembaga tersebut pindah pada tahun 1996 dengan nama TK Aisyiyah 32, setelah 5 tahun berjalan berubah menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32, sekarang lembaga ini diasuh oleh yayasan Ibu Rusfiati, S.Pd.¹

2. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin

a. Pertimbangan Alasan Pendirian TK

Guna menampung anak usia sekolah PAUD di lingkungan sekitar, membentuk anak-anak yang orang tuanya kurang mampu, membentuk anak yang percaya diri sendiri dan mandiri.

¹ CW. PIS. 1 h. 81

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 32
- 2) Berdiri : 01 Agustus 1982
- 3) Status : swasta
- 4) Yayasan/ Penyelenggara : Organisasi Aisyiyah Cabang 2
- 5) Tanggal/ Nomor Izin Operasional : 421/051-DS/Dipendidik/2011
- 6) NIS/NISN : 000370/002156001037
- 7) NPSN : 30312613
- 8) Terakreditasi : A (tahun 2011)
- 9) Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Taruna RT. 10
RW. 01 No. 20A Kelurahan Kelayan
Dalam, Kecamatan Banjarmasin
Selatan, Kota Banjarmasin

c. Status Gedung

- 1) Status tanah : Milik Sendiri
- 2) Status gedung : Milik Sendiri
- 3) Ukuran tanah : 648 m²
- 4) Ukuran gedung : 504 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32

a) Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin mempunyai visi yaitu, santun, terampil, nyaman dan kekeluargaan.¹

b) Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin mempunyai misi yaitu, membentuk peserta didik yang memiliki sikap santun, berprestasi akademis dan non akademis, selalu menciptakan suasana nyaman, ramah dan kekeluargaan di lingkungan sekolah.²

¹ CW. PIS 1 h. 82

² CW. PIS 1 h. 82

c) **Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin**

Tujuan dari lembaga tersebut adalah mencetak generasi yang Islami dengan memiliki ilmu pengetahuan baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu pengetahuan umum, pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak PAUD “Pendidikan Anak Usia Dini” berdasarkan standar pendidikan.³

4. **Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 ini dilaksanakan dari Senin sampai Sabtu, yang mana kegiatan praktik ibadah salat dilaksanakan pada setiap hari Jum’at.

5. **Keadaan Guru**

Data guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin Tahun 2022/2023 ada 7 orang, yaitu 1 kepala sekolah, 1 guru kelompok A dan 5 guru kelompok B (terlampir di lampiran).

6. **Keadaan Anak Usia Dini**

Data anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin ada 116 dari kelompok A berjumlah 25 anak dan kelompok B dengan jumlah 91 anak, pada kelompok B3 ada 20 anak (terlampir di lampiran).

B. Hasil Penelitian

Deskripsi ini merupakan hasil penelitian dari lapangan yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga didapat data-data yang dikumpulkan yang

³ CW. PIS 1 h. 82

melingkupi informasi-informasi. Data yang disajikan yaitu dalam bentuk catatan wawancara (CW), catatan dokumentasi (CD), catatan observasi (CO). Dalam setiap jenis catatan yaitu dengan diberikan kode untuk memudahkan.

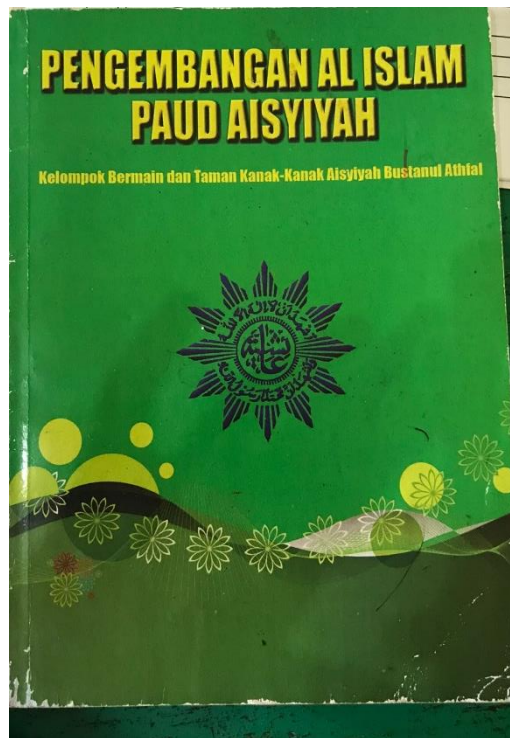
1. Gambaran dalam Praktik Ibadah Salat bagi Anak Usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin

TK Aisyiyah Bustanul Athfal mengajarkan ibadah salat pada satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari Jum'at terkait praktik salat. Dalam praktik ibadah salat anak diajarkan gerakan dan bacaan-bacaan dalam salat, gerakan tersebut mulai dari takbir sampai salam, dalam pengenalan bacaan salat tersebut diajarkan mulai dari semester 2 karena pada saat semester 1 anak diajarkan gerakannya terlebih dahulu. Pada lembaga ini banyak memenangkan lomba-lomba terkait keagamaan.

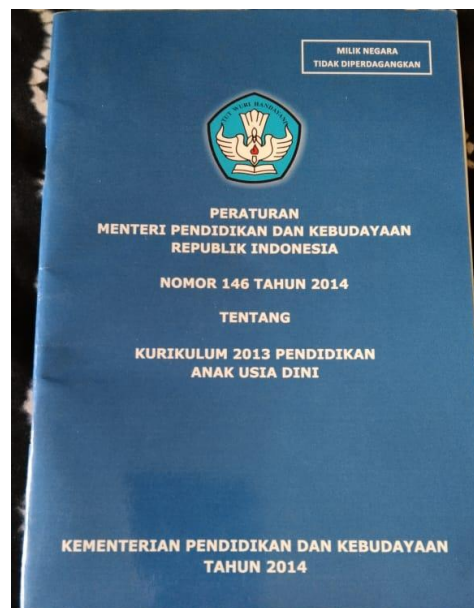
Terkait bacaan yang berbeda dalam salat yang ada di TK Aisyiyah ini dengan TK pada umumnya, maka dari itu guru menjelaskan yaitu di TK Aisyiyah ini berbeda bacaannya dari TK yang lain mungkin dari rumah dan TPA juga berbeda, disitu guru menerangkan bahwa diantara bacaan-bacaan yang berbeda itu semuanya sama artinya dan benar tidak ada yang salah, guru juga menerangkan bahwa anak bebas dalam memilih apa yang anak bisa.

TK Aisyiyah mempunyai acuan pembelajaran dalam praktik salat yaitu buku yang berisi tentang tata cara salat, wudhu, adzan dan iqomat dan bacaannya yang disusun oleh Masyitoh Chusnan dan Asni Dja'far.

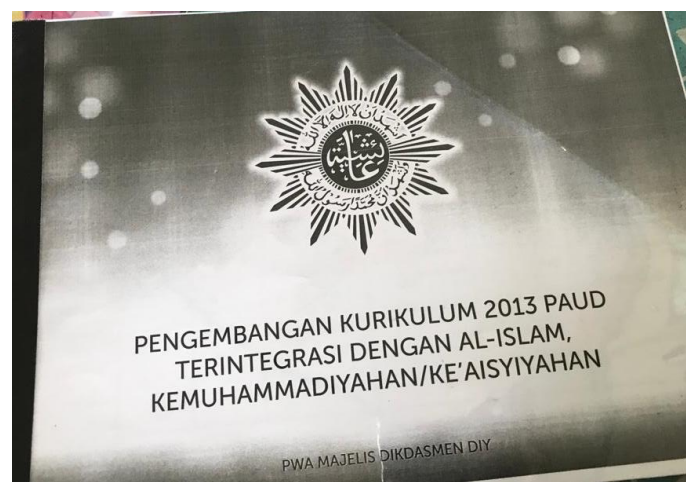
TK Aisyiyah juga mempunyai 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum ke Aisyiyahan.



Gambar 4.1 Buku terkait praktik salat



Gambar 4.2 Kurikulum 2013



Gambar 4.3 Kurikulum Ke-Aisyiyahan

Penilaian terkait praktik ibadah salat menggunakan ceklis dalam buku penilaian akhir anak atau bisa disebut dengan rapor anak. Dalam praktik ibadah salat ini tidak ada komunikasi antar orang tua dan guru secara langsung, tetapi guru setiap hari menyanyakan pada anak seperti apakah ada hari ini yang salat subuh? dan anak menjawab saya bu, saya salat sama ayah sama kakek, ada juga anak yang ditanyakan seperti itu

hanya diam, maka dari itulah kita beritahu bahwa kalau diajak orang tua salat kita harus ikut.

NO	PERKEMBANGAN	Semester I			Semester II		
		AP	B	C	AP	B	C
n.	Adab belajar						
o.	Adab bermain						
p.	Adab terhadap Alquran						
q.	Adab ketika mendengar adzan						
r.	Adab di masjid						
s.	Adab di rumah						
9.	MENGENAL ATURAN BERWUDHU						
a.	Bermiat						
b.	Khusyu'						
c.	Do'a sebelum berwudhu						
d.	Tertib mengikuti urutan berwudhu		✓				
e.	Berdo'a sesudah berwudhu						
10.	MENGENAL GERAKAN WUDHU						
a.	Mencuci tangan						
b.	Kumur-kumur		✓				
c.	Membasuh hidung		✓				
d.	Membasuh muka		✓				
e.	Membasuh lengan sampai siku		✓				
f.	Membasuh kepala		✓				
g.	Membasuh telinga		✓				
h.	Mencuci kaki hingga mata kaki		✓				
11.	MENYEBUTKAN NAMA-NAMA SHALAT						
a.	Subuh		✓				
b.	Dzuhur		✓				
c.	Ashar		✓				
d.	Maghrib		✓				
e.	Isya		✓				
12.	MENGENAL WAKTU-WAKTU SHALAT						
a.	Pagi		✓				
b.	Siang		✓				
c.	Sore		✓				
d.	Senja		✓				
e.	Malam		✓				
13.	MENYEBUTKAN JUMLAH RAKAAT SHALAT						
a.	Subuh dua rakaat		✓				
b.	Dzuhur empat rakaat		✓				
c.	Ashar empat rakaat		✓				
d.	Maghrib tiga rakaat		✓				
e.	Isya empat rakaat		✓				

NO	PERKEMBANGAN	Semester I			Semester II		
		AP	B	C	AP	B	C
14.	MENYEBUTKAN ALAT PERLENGKAPAN SHALAT						
a.	Sarung		✓				
b.	Peci		✓				
c.	Sajadah		✓				
d.	Mukena		✓				
e.	Pakalan bersih						
15.	MENYEBUTKAN TEMPAT-TEMPAT SHALAT						
a.	Masjid		✓				
b.	Mushola / langgar						
c.	Tempat-tempat yang bersih						
16.	MENGENAL GERAKAN SHALAT						
a.	Berdiri tegak/ niat		✓				
b.	Takbir		✓				
c.	Bersedekap		✓				
d.	Ruku'		✓				
e.	I'tidal		✓				
f.	Sujud		✓				
g.	Duduk diantara dua sujud		✓				
h.	Duduk tasyahud (tahiyat awal dan tahiyat akhir)		✓				
i.	Salam		✓				
17.	MENGENAL/ MENIRUKAN BACAAN SHALAT						
a.	Doa Iftitah		✓				
b.	Surat Al-Fatihah		✓				
c.	Ruku'						
d.	Doa I'tidal						
e.	Doa sujud						
f.	Doa duduk diantara dua sujud						
g.	Doa tahiyat						
h.	Shalawat						
i.	Salam						
18.	MENGENAL ATURAN SHALAT						
a.	Istinja / bersih-bersih			✓			
b.	Berwudhu						
c.	Menutup aurat						
d.	Menghadap kiblat						
e.	Tertib						
f.	Khusyu'						
19.	MENGENAL ISTILAH DALAM SHALAT						
a.	Adzan						

Gambar 4.4 contoh ceklis

Berikut deskripsi praktik ibadah salat langsung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 3 kali di setiap hari Jum'at setiap minggunya, sebagai berikut.

Pada hari Jum'at tanggal 6 Januari 2023 peneliti meneliti anak-anak kelompok B3 yang sedang praktik salat pertama-tama yang dilakukan guru yaitu kegiatan pembukaan yang mengajarkan anak membaca surah-surah pendek, membaca kalimat-kalimat *tayyibah*, *asmaul husna*, menyebutkan nama bulan dan tahun dalam Hijriah maupun Masehi, berhitung 1-10 dalam bahasa Arab dan Inggris. setelah itu guru

mengajak anak untuk berdiri dan merapikan *shaf* untuk melakukan praktik salat, guru tidak mengajak anak untuk berwudhu terlebih dahulu karena melihat situasi dan kondisi yang ada sebab ada 1 anak ABK yang ada di kelompok B3 jika anak tersebut susah untuk diatur maka praktik wudhu tidak dapat dilakukan sebab dalam satu kelas tersebut hanya 1 guru saja, tetapi guru menjelaskan arti wudhu bahwa wudhu itu wajib sebelum salat dilaksanakan.

Guru juga belum mengajarkan adzan pada anak tapi anak-anak diberitahu bahwa sebelum salat itu adzan terlebih dahulu. Guru membimbing di depan lalu anak mengikuti gerakannya dari takbir yaitu mengangkat kedua belah tangan, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, sujud kedua, tasyahud awal dan akhir sampai salam seperti pada gambar 4.6-4.11, bacaan yang diajarkan dan dipimpin guru kepada anak yaitu doa iftitah selebihnya anak-anak sudah dapat mengetahui bacaan-bacaan yang lain. Anak-anak tidak memakai mukena bagi perempuan dan sajadah dikarenakan guru ingin fokus terlebih dahulu pada gerakan salat karena saat duduk antara dua sujud tasyahud awal dan akhir banyak anak yang salah dalam gerakan tersebut. Sudah selesai melakukan praktik salat guru meminta 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan untuk maju kedepan dengan melakukan gerakan salat sebagai contoh untuk anak-anak yang lain.⁴

⁴ COH.1 h. 73

Peneliti juga meneliti anak-anak yang sedang melaksanakan praktik salat dari awal sampai akhir, peneliti menemukan bahwa ada satu anak yang tidak mau ikut dalam kegiatan praktik salat tersebut karena jalan-jalan kemudian guru mendekati dan mengajak anak tersebut secara perlahan tidak dengan paksaan sehingga anak tersebut mau mengikuti kegiatan tersebut.⁵

Pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023 sama seperti kegiatan Jum'at sebelumnya guru mecontohkan gerakan-gerakan salat di depan dari gerakan takbir yaitu mengangkat kedua belah tangan, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan akhir sampai salam seperti pada gambar 4.6-4.11. Sama seperti minggu sebelumnya anak tidak berwudhu terlebih dahulu sebelum salat dikarenakan situasinya kurang kondusif untuk melaksanakan wudhu. Anak disuruh untuk berdiri laki-laki di depan dan perempuan di belakang, semua anak tidak memakai mukena bagi perempuan dan sajadah dikarenakan guru ingin fokus terlebih dahulu pada gerakan salat karena saat duduk antara dua sujud tasyahud awal dan akhir banyak anak yang salah dalam gerakan tersebut dan tidak terlihat oleh guru, sehingga jika ada anak yang salah dalam melakukan gerakan guru segera membantu memperbaiki gerakannya. Guru juga mengarahkan bacaan doa iftitah yang diikuti oleh anak-anak, untuk bacaan-bacaan lain anak sudah dapat mengenalnya.⁶

⁵ CW.PIS.2 h. 83

⁶ COH.2 h. 77

Pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 sama seperti kegiatan Jum'at sebelumnya guru mecontohkan gerakan-gerakan salat di depan dari gerakan takbir yaitu mengangkat kedua belah tangan, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan akhir sampai salam. Anak-anak belum bisa melaksanakan wudhu dikarenakan kondisi kurang kondusif. Setelah itu anak-anak diperintahkan untuk berdiri laki-laki di depan dan perempuan di belakang dengan satu laki-laki menjadi imam untuk memimpin salat, sebelum salat guru meminta anak laki-laki untuk adzan seperti pada gambar 4.5. semua anak tidak memakai mukena bagi perempuan dikarenakan guru ingin fokus terlebih dahulu pada gerakan salat karena saat duduk antara dua sujud tasyahud awal dan akhir banyak anak yang salah dalam gerakan tersebut dan tidak terlihat oleh guru, sehingga jika ada anak yang salah dalam melakukan gerakan guru segera membantu memperbaiki gerakannya. Anak-anak memulai salatnya dari takbir, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, sujud kedua, tasyahud awal dan akhir sampai salam. Bacaan dalam salat yaitu doa ifititah yang diarahkan oleh guru dan diikuti oleh anak-anak selebihnya bacaan-bacaan yang lain anak sudah hafal.⁷

Penelitian yang peneliti lakukan selama 3 hari dalam setiap Jum'at, guru mempraktikkan secara langsung gerakan-gerakan salat secara pelan-pelan tidak ada paksaan agar anak melakukan kegiatan tersebut senang di depan dengan diikuti anak-anak dari takbir (mengangkat

⁷ COH.3 h. 79

kedua belah tangan), rukuk, sujud, duduk antar dua sujud, tasyahud awal dan akhir serta salam. Kemudian guru juga mengarahkan doa iftitah dan setelah itu diiringi oleh anak, untuk bacaan yang lain anak sudah dapat mengenalnya dan hapal. Guru juga disini melakukan evaluasi setelah melakukan praktik salat dengan meminta 2 anak yaitu laki-laki dan perempuan untuk memastikan bahwa setiap anak paham atau mengerti terkait salat tadi dalam hal tersebut sangat penting bagi anak karena anak merasa diperhatikan dan percaya diri.

Berikut foto-foto pada saat anak melakukan kegiatan praktik salat:



Gambar 4.5 Anak laki-laki di atas sedang adzan sebelum praktik salat dilaksanakan.



Gambar 4.6 Anak-anak sedang praktik salat secara berjama'ah dengan mengangkat kedua belah tangan (takbir)



Gambar 4.7 Anak-anak sedang praktik salat secara berjama'ah dengan gerakan kedua yaitu rukuk



Gambar 4.8 Anak-anak sedang praktik salat secara berjama'ah dengan gerakan ketiga yaitu sujud



Gambar 4.9 Anak-anak sedang praktik salat secara berjama'ah dengan gerakan keempat yaitu duduk diantara dua sujud



Gambar 4.10 Anak-anak sedang praktik salat secara berjama'ah dengan gerakan kelima yaitu tasyahud akhir



Gambar 4.11 Anak-anak sedang praktik salat secara berjama'ah dengan gerakan terakhir yaitu salam

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Praktik Ibadah Salat bagi Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin

Pada saat pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung, oleh karena itu dalam kegiatan praktik salat pasti mempunyai faktor penghambat dan pendukungnya.

Faktor pendukung dalam pembelajaran praktik salat ini yaitu dijalankan dengan terencana atau terprogram dengan praktik salat yang diajarkan disetiap minggunya pada hari Jum'at dan adanya buku panduan serta penilaian yaitu dalam bentuk ceklis dalam rapor anak.

Terkait faktor penghambat yaitu yang dikatakan oleh Ibu Rahimah bahwa: "Faktor penghambat dalam pembelajaran praktik ibadah salat anak-anak sulit untuk diatur karena terbatasnya ruangan yang ada sehingga sangat susah untuk melakukan gerakan salat dan juga perbandingan antara guru dan anak jumlah anak yang ada di B3 ada 20 dan terdapat 1 anak ABK hanya ada 1 guru sehingga tidak dapat

memperhatikan semua anak yang ada di kelas tersebut secara optimal.”⁸ Ada juga faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya praktik wudhu dalam pembelajaran ini dikarenakan suatu kondisi yang kurang efisien, perlunya praktik wudhu dalam hal ini dikarenakan salah satu syarat sahnya didalam salat jika tidak berwudhu salatnya tidak sah.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terbatsanya ruangan dan guru di kelas sangat berpengaruh dalam pembelajaran dan ada 1 anak ABK yang sangat memerlukan pengawasan serta perhatian apalagi dalam pembelajaran terkait gerakan salat serta kurangnya salah satu hal yang wajib dipelajari dan dikenalkan oleh anak dalam ibadah salat yaitu praktik wudhu.⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Praktik Ibadah Salat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin

Pada saat anak-anak merupakan salah satu waktu yang penting dalam hidup seorang manusia, dikarenakan hal ini timbul rasa peka dari anak mengenai lingkungan yang ada disekitarnya. Masa anak-anak bisa juga disebut *golden age* atau masa keemasan yang pada saat itu otak anak menghadapi perkembangan yang sangat pesat, terjadi pada usia 0-6 tahun. Maka dari itu, saat perkembangan ini berlangsung dapat melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

⁸ CW.PIS.2 h. 83

⁹ COH.1, COH.2 h. 73,77

(PAUD). PAUD adalah lembaga yang mengajarkan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal jasmani maupun rohani agar anak mempunyai kesiapan ke pendidikan selanjutnya. Terdapat 6 aspek perkembangan pada anak diantaranya aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Dari keenam aspek tersebut semua dikembangkan dalam lembaga PAUD termasuk aspek perkembangan nilai agama dan moral yang sangat penting karena mempunyai tujuan agar anak yakin untuk tidak terpengaruh kepada hal-hal buruk yang ada di sekitarnya.¹⁰

Lembaga pendidikan senantiasa memberikan pembiasaan yang baik untuk menanamkan nilai agama dan moral seperti yang diajarkan biasanya yaitu mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan, melakukan ibadah salat dan lain sebagainya, yang dilakukan pada kegiatan sehari-harinya dari lembaga. Bimbingan wajib diberikan saat membiasakan ibadah salat yaitu diantaranya bimbingan membaca bacaan dalam salat dan membimbing gerakan salat.¹¹

Hal yang tidak dapat dihindari pada kehidupan manusia adalah ibadah, karena guna untuk membentuk keimanan dan

¹⁰ Dhiah Intan Permataputri and Amir Syamsudin, "Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): h. 694.

¹¹ Syifa Bahrul Ulumuddin, Cucu Atikah, and Fahmi Fahmi, "Pembiasaan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini di Kb Tpa Permata Ruby," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021) h. 50.

ketaqwaan seseorang. Dalam pendidikan Islam ibadah terbagi menjadi dua bagian yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang jelas syarat dan ketentuan serta rukunnya yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Salat adalah ibadah mahdhah yang mempunyai ketetapan, ibadah salat merupakan faktor penting untuk seseorang dipandang sebagai orang yang beriman dan berislam begitupun sebaliknya. Salat merupakan tiang agama maka jika tidak dikerjakan akan merusak agama. Maka dari itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan salat.

Pada pendidikan anak sangat penting untuk melakukan pembiasaan dalam perkembangan akhlak dan agama dalam dirinya, karena dari pembiasaan tersebut sangat menunjukkan faktor positif didalam diri anak yang berkembang. Jika pengalaman religius semakin banyak yang didapat anak maka anak sangat mudah dalam menerima serta paham agama, terkhusus dalam hal salat. Dalam hal ini pembiasaan yang baik diberikan yaitu dengan cara membiasakan anak dalam bertindak, berpikir dan berperilaku atas dasar bimbingan dalam sehari-hari, mengembangkan pendidikan salat serta ibadah yang selaras dengan lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Dalam hal ini pembinaan kepribadian menjadi faktor penting yaitu dengan melaksanakan salat berjamaah secara rutin, maka dari itu

anak akan menjadi terbiasa untuk melaksanakan salat secara disiplin. Cara untuk membina anak dalam praktik ibadah salat yaitu dengan rasa kasih sayang, jadi anak tersebut tidak merasa salat adalah suatu beban yang harus dilakukan.¹²

Menurut Mulyasa dalam arti pembelajaran main peran atau disebut *role play* adalah terlibatnya emosional pemain dan pengamat dalam suatu masalah yang nyata, ada empat asumsi dari pembelajaran bermain peran ini yaitu untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai sosial yang sama dengan model mengajar. Sementara itu dalam lembaga TK berpendapat bahwa bermain peran dilaksanakan guna untuk menciptakan situasi pada seseorang diminta untuk melakukan peran tertentu pada suatu tempat yang biasa peran tersebut tidak terjadi. Metode *role play* juga diartikan suatu proses belajar yaitu peserta didik melakukan sesuatu yang dilakukan oleh pendidik.¹³

Hal ini diperkuat dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu R metode yang digunakan dalam praktik ibadah salat pada anak kelompok B3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin yaitu metode pembiasaan. Pada setiap hari Jum'at anak dibiasakan serta diajarkan terkait praktik salat dan bacaannya tapi untuk bacaan salat

¹² Armadis, "Pendidikan Ibadah Salat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an di Era Modern." h. 80,82

¹³ J Joni, "Penerapan Metode Roleplaying dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Salat Anak TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2018): h. 43,46.

diajarkan tidak hari Jum'at saja tetapi hari biasa juga diajarkan agar anak cepat memahami bacaan-bacaan dalam salat. Anak juga diminta setiap habis melaksanakan praktik salat yaitu 2 anak dengan 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan untuk maju kedepan dengan mencontohkan kembali gerakan salat yang dipraktikkan tadi dengan hal tersebut guru mengevaluasi dan anak merasa diperhatikan serta percaya diri.

Menurut Ibu R metode yang paling efektif yaitu pembiasaan karena metode ini membiasakan pada anak tentang mengenal ibadah salat serta menjalankannya, karena jika tidak dibiasakan dalam hal yang diajarkan maka akan sia-sia, dan jika sudah terbiasa dilaksanakan oleh anak, anak akan merasa senang dan terbiasa melakukannya.¹⁴

Metode *role play* terdapat 9 tahapan seperti yang dikatakan oleh Shaftel yaitu memotivasi semangat dalam sebuah kelompok, mempersiapkan, pemeranan, diskusi dan evaluasi pemeran, pemeranan ulang, mendikusi dan mengevaluasi pemeran ulang dan mengkaji manfaatnya.¹⁵ Metode *role play* juga diterapkan dalam praktik ibadah salat ini hal tersebut diperkuat dalam hasil observasi yaitu pendidik mengajak anak untuk bertanya jawab apa yang baru saja dilihatnya pada saat guru memerankan gerakan salat di depan

¹⁴ CW. PIS. 2 h. 83

¹⁵ Joni, "Penerapan Metode Roleplaying dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Salat Anak TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." h. 50

yang diikuti oleh peserta didik, setelah itu guru mengevaluasi peserta didik dengan diminta maju kedepan 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan untuk melihat apakah peran yang dilakukannya kurang tepat, setelah itu guru menyampaikan bahwa pentingnya membiasakan dari gerakan atau praktik yang mereka lihat di depan.

Metode demonstrasi sering disebut metode praktik, yang dipraktikkan secara sengaja dihadapan anak, sehingga anak dapat meniru walau belum seutuhnya benar. Metode demonstrasi ini juga diterapkan dalam praktik ibadah salat anak dengan guru memperlihatkan praktik salat di depan anak-anak.¹⁶

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Praktik Ibadah Salat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 32 Banjarmasin

Setiap proses pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan pendukung, begitu juga dalam hal pembelajaran praktik salat untuk anak usia dini pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya. Sebagai halnya kutipan dari wawancara dengan Ibu Rahimah menurut beliau faktor penghambat dari praktik ibadah ini adalah kurangnya praktik wudhu sebelum menjalankan praktik salat karena kondisi yang kurang efisien dalam hal ini wudhu sangatlah penting diajarkan karena wudhu merupakan syarat sah dalam salat jika tidak berwudhu maka salatnya pun tidak sah, anak-anak sulit untuk diatur

¹⁶ Hasanah, "Mengajarkan Salat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan." h. 18

karena terbatasnya ruang kelas sehingga sangat sulit untuk mengatur anak dan jumlah perbandingan antara guru dan anak bahwa ada 20 anak dalam 1 kelas, ada 1 anak ABK dan 1 guru sehingga guru kurang memperhatikan serta perhatian apalagi dalam pembelajaran terkait gerakan salat.¹⁷ Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Faktor pendukung dari praktik ibadah yang ada di TK sangat terencana serta terprogram dengan praktik salat ini disetiap minggunya pada hari Jum'at dan adanya buku panduan serta penilaian yaitu dalam bentuk ceklis dalam rapor anak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah.

¹⁷ CW. PIS. 2 h. 83